



RINGKASAN EKSEKUTIF

MOCHAMAD AJI NARAKUSUMA, 2011. Analisis Rantai Nilai Produk Olahan Manggis. Di bawah bimbingan **ANAS MIFTAH FAUZI** dan **MUHAMMAD FIRDAUS**

Visi pengembangan pertanian masa depan adalah kebijakan pembangunan nasional yang ditempatkan dalam tatanan strategi pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, maka pembangunan pertanian saat ini adalah dengan meletakkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan. Sehingga diharapkan ke depan dapat tercipta suatu inovasi yang dapat dikembangkan dan diusahakan oleh masyarakat dalam menciptakan nilai tambah pada produk pertanian guna memperoleh daya saing. Peluang untuk memajukan ekonomi yang berbasis kerakyatan tersebut didukung oleh negara Indonesia yang memiliki keragaman hayati yang melimpah. Buah manggis adalah salah satu komoditas hortikultura yang berpeluang untuk dikembangkan dan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat. Buah manggis mengandung senyawa *xanthone* yang dikenal sebagai super antioksidan. Dari segi kualitas, manggis Indonesia masih tergolong rendah. Dari total produksi manggis hanya sekitar 10 persen saja yang layak diekspor ke luar negeri.

Masih adanya kendala dalam produk olahan manggis mulai dari tingkat petani sampai perusahaan pengolahan membuat rantai nilai produk olahan manggis belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari masih terbatasnya produk olahan manggis yang berada di pasaran dalam negeri saat ini. Kendala masing-masing aktor dalam rantai nilai harus dapat diidentifikasi untuk membuat strategi dalam meningkatkan rantai nilai produk olahan manggis. Selain itu, masih adanya kesenjangan mengapa petani manggis hingga kini belum melakukan penerapan nilai tambah pada buah manggis masih belum diketahui. Penerapan nilai tambah pada buah manggis diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani manggis. Peran *stake holder* terkait produk olahan buah manggis juga diharapkan dapat membantu mewujudkan bisnis yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan: (1) memetakan, menganalisis permasalahan, dan merumuskan solusi dalam mengatasi permasalahan rantai nilai produk olahan manggis; (2) melakukan estimasi nilai tambah produk olahan manggis yang sudah dikembangkan oleh Balai Besar Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan); (3) mengidentifikasi kriteria dominan yang menjadi kesenjangan terkait nilai tambah produk olahan manggis di tingkat petani; (4) menentukan prioritas produk olahan manggis yang dapat dikembangkan di tingkat petani. Penelitian ini dibatasi pada analisis rantai nilai produk olahan manggis yang meliputi PT. Inti Kiat Alam (PT. IKA), BBP Mektan, dan petani manggis. Analisis nilai tambah produk manggis yang dihitung adalah produk yang dibuat oleh BBP Mektan. Nilai tambah produk yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada produk olahan manggis berupa kapsul herbal KBM, tepung kulit, koktail, dan dodol ketan biji manggis. Analisis kesenjangan di tingkat petani manggis, dilakukan di Kabupaten Purwakarta yang meliputi petani manggis di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Kiara Pedes dan Kecamatan Wanayasa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Kegiatan observasi dan survei antara lain dengan meninjau dan mengumpulkan informasi dari aktivitas jaringan rantai nilai produk olahan manggis dan penentuan aktor-aktor yang terlibat dalam rantai nilai tersebut. Analisis rantai nilai produk olahan manggis menggunakan metode survei dan wawancara mendalam. Analisis nilai tambah produk olahan manggis di BBP Mektan digunakan metode nilai tambah Hayami *et al* (1987). Kriteria yang menjadi kesenjangan dalam penerapan nilai tambah produk olahan manggis di tingkat petani melalui wawancara mendalam dengan bantuan kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif ini adalah skala interval empat. Penentuan prioritas produk olahan yang dapat diterapkan di tingkat petani dengan wawancara kepada pakar yaitu dengan menggunakan metode perbandingan eksponensial (MPE).

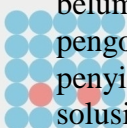
Dari pemetaan rantai nilai produk olahan manggis, terdapat enam aktor yang berperan, terdiri dari petani, pedagang pengumpul, pemasok, BBP Mektan, perusahaan pengolahan manggis (PT. IKA), dan pemerintah daerah. Peran dari keenam aktor tersebut berbeda-beda sesuai dengan kepentingan masing-masing. Tiap pelaku memiliki fungsi dan peran tersendiri dalam menciptakan rantai nilai produk olahan manggis. Adanya permasalahan dari salah satu aktor dapat berimbas pada aktor lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kendala utama yang dihadapi PT. IKA adalah kesulitan dalam mendapatkan buah manggis *grade A* sebagai bahan baku utama karena harus berkompetisi dengan eksportir, baik eksportir legal maupun ilegal. Dalam hal ini peran pemerintah daerah sebagai pemangku kebijakan dan hukum diperlukan untuk membuat peraturan yang jelas dari pemerintah mengenai perdagangan manggis di tingkat daerah. PT. IKA perlu mempertimbangkan terobosan yang sudah dilakukan oleh BBP Mektan dengan memanfaatkan manggis *grade B* yang kemudian disortir kembali untuk menghindari getah kuning dan kulit yang sudah membusuk sebagai alternatif bahan baku.

Hasil analisis nilai tambah produk olahan manggis di BBP Mektan, kapsul herbal kulit sebesar Rp153.723,- Kg manggis, dodol biji sebesar Rp72.500,- per Kg manggis, tepung kulit sebesar Rp56.144,- per Kg manggis dan koktail buah manggis sebesar Rp18.043,- per Kg manggis. Dari analisis MPE produk yang menjadi prioritas dengan nilai tertinggi dan berpotensi untuk diterapkan di tingkat petani yaitu tepung kulit manggis, disebabkan kondisi bahan baku yang melimpah, nilai tambah yang besar, kesederhanaan adopsi teknologi, dan potensi pasar yang luas.

Usaha pengembangan nilai tambah yang sudah dilakukan BBP Mektan dan pemerintah daerah di tingkat petani Kabupaten Purwakarta belum optimal. Kendala utama terdapat pada keterbatasan mesin yang dimiliki BBP Mektan dan belum meratanya informasi nilai tambah di tingkat petani. Peminjaman mesin pengolahan BBP Mektan perlu dilakukan secara bergiliran di antara gapoktan dan penyisipan materi penerapan nilai tambah melalui sekolah lapang dapat menjadi solusi pemerataan informasi nilai tambah manggis di tingkat petani.

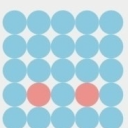
Kepastian pasar produk olahan adalah kriteria utama yang menghambat penerapan nilai tambah di tingkat petani dengan kesenjangan sebesar 67,87%. Diperlukan akses pasar produk olahan manggis dari petani. Pemerintah daerah perlu menjembatani kerjasama antara petani kepada perusahaan pengolahan manggis. Kerjasama tersebut dapat berupa usaha kemitraan saling menguntungkan





Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2012



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

yang dibangun antara petani dan pengusaha. Kemitraan yang dapat dikembangkan kedepan antara petani dan pengusaha pengolahan manggis adalah petani dapat berperan sebagai penghasil simplisia kulit manggis dalam bentuk rajangan atau tepung, yang kemudian dijual kepada perusahaan pengolahan atau eksportir. Dengan cara tersebut diharapkan dapat menciptakan suatu bisnis produk olahan manggis yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap pendapatan petani.

Kata kunci : Rantai Nilai, Produk Olahan Manggis, Nilai Tambah Hayami, Metode Perbandingan Eksponensial, Analisis Kesenjangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.